

**THE EVALUATION OF THE MARRIAGE AGE MATURATION PROGRAM
IN DECREASING THE RATE OF EARLY MARRIAGE FOR YOUTH IN
SUNGAI JAWI SUBDISTRICT OF PONTIANAK CITY**

By:

FRILIONADA SUKMA PERMATASARI^{1*}

ID: E1011161082

Dr. H. Martoyo, MA², Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M. Si²

*Email: frilionadasukma.untan.ac.id@student.untan.ac.id

1. Student of Public Administration Study Program of Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Lecturer of Public Administration Study Program of Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRACT

This study discusses about the result of the Evaluation of the Marriage Age Maturation (PUP) Program in Decreasing the Rate of Early Marriage for Youth in Sungai Jawi Subdistrict of Pontianak City. The research problem identification was the high number of early marriages for adolescents and the results of the fact that the PUP value is not optima yet in reducing the number of early marriages in Sungai Jawi Subdistrict. This study used a descriptive research design with a qualitative approach. This study also used Dunn's theory (William N. Dunn 1998, 608-609) which generated evaluative claims and had a number of characteristics that distinguished them from other methods, namely Value Focus, Fact-Value Interdependence, Past and Present Orientation, and Value Duality. The results showed that the PUP program was important for the community, provided benefits to the community, aimed to reduce early marriage, and targetted teenagers and parents who had teenagers. Secondly, the PUP program was a recommendation so that many people did not follow it, plus there were no strict prohibitions, besides that there was a lack of clear supervision from the relevant

agencies. Thirdly, the results of the PUP program showed a positive number seen from the birth rate, changes in society before and after the PUP program, as well as the absence of data to measure the success of the program and the relevant agencies had several plans to form groups in order to make the PUP program a success. Lastly, the results also showed that the goals to be achieved by stakeholders were in accordance with the recommendations of the central office, it could be more effective if it was done directly by the family. The researcher suggests according to Law Number 52 of 2009 Article 21 on the Population Development and Family Development to help prospective or married couples make decisions and actualize their reproductive rights responsibly regarding the Ideal Age for Marriage.

Keywords: Evaluation, Marriage Age Maturation (PUP) Program



EVALUASI PROGRAM PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DALAM MENURUNKAN TINGKAT PERKAWINAN MUDA BAGI REMAJA DI KELURAHAN SUNGAI JAWI KOTA PONTIANAK

Oleh :

Frillionada Sukma Permatasari^{1*}

NIM : E1011161082

Dr. H. Martoyo, MA^{2*}, Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M. Si^{2*}

*Email: frilionadasukma.untan.ac.id@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini membahas hasil dari Evaluasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan di Kelurahan Sungai Jawi Kota Pontianak. Identifikasi masalah penelitian ini yaitu tingginya angka pernikahan dini bagi remaja dan belum maksimalnya hasil dari fakta nilai PUP dalam menurunkan angka pernikahan dini di Kelurahan Sungai Jawi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan Teori Dunn (Dunn 1998,608-609) yang menghasilkan tuntutan-tuntutan bersifat evaluatif, mempunyai sejumlah karakteristik yang membedakan dari metode-metode lainnya yaitu : 1). Fokus Nilai; program PUP penting bagi masyarakat, memberikan manfaat kepada masyarakat, memiliki tujuan untuk mengurangi pernikahan dini, serta sasaran berupa remaja dan orang tua yang memiliki remaja. 2). Interpedensi Fakta-Nilai; program PUP merupakan rekomendasi sehingga banyak masyarakat yang kurang mengikuti ditambah tidak ada larangan tegas, selain itu kurang adanya pengawasan yang jelas dari dinas terkait. 3). Orientasi Masa Kini dan Masa Lampau; program PUP menunjukkan angka positif dilihat dari angka kelahiran, perubahan di masyarakat sebelum dan sesudah adanya program PUP, tidak adanya data untuk mengukur keberhasilan program, dinas terkait memiliki beberapa rencana untuk membentuk kelompok supaya mensukseskan program PUP. 4). Dualitas Nilai; tujuan yang ingin dicapai oleh stakeholder sudah sesuai anjuran dinas pusat, dapat lebih efektif jika dilakukan langsung oleh keluarga. Saran penelitian Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Pasal 21 dengan membantu calon atau pasangan suami istri mengambil keputusan dan mewujudkan hak reproduksinya secara bertanggung jawab tentang (1) Usia Ideal Menikah.

Kata kunci : Evaluasi Program, Program Pendewasaan Usia Perkawinan, Evaluasi Proses

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “*Evaluasi Program Pendewasaan Usia Perkawinan Dalam Menurunkan Tingkat Perkawinan Muda Bagi Remaja Di Kelurahan Sungai Jawi Kota Pontianak*”. Judul ini dipilih karena di Kelurahan Sungai Jawi Kota Pontianak masih banyaknya remaja yang melakukan perkawinan muda, hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti padatnya penduduk di Kelurahan Sungai Jawi Kota Pontianak dibandingkan dengan kelurahan lainnya di Kecamatan Kota Pontianak. Selain itu, pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja dan budaya di masyarakat yang menganggap perkawinan mudatersebut wajar. Pembatasan masalah penelitian pada Program Pendewasaan Usia Perkawinan Di Kelurahan Sungai Jawi Kota Pontianak, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil Program Pendewasaan Usia Perkawinan berhasil atau tidak dalam menurunkan tingkat perkawinan muda bagi remaja di Kelurahan Sungai Jawi Kota Pontianak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif yaitu bertujuan mencari data di lapangan kemudian menceritakan hasil yang didapatkan di lapangan serta di analisis menggunakan teori, serta mendapatkan data dengan menggunakan pengumpulan data, metode wawancara dengan informan yang relevan dan kompeten dengan melakukan observasi, serta mengumpulkan dokumentasi, kemudian dengan menjelaskan atau menggambarkan secara tepat terhadap permasalahan dengan menggunakan analisis sumber data primer atau data sekunder.

Hasil penelitian ini berdasarkan Teori William N. Dunn (1998, 608-609) yaitu fokus nilai, interdependensi fakta-nilai, orientasi masa kini dan masa lampau, dan dualitas nilai yang menunjukkan bahwa program pendewasaan usia perkawinan yang terjadi di kelurahan sungai jawi belum dapat dilihat keberhasilan dalam menurunkan angka perkawinan muda,

dikarenakan belum adanya data yang dimiliki oleh pihak kelurahan maupun PKB kelurahan selaku penanggung jawab program. Masyarakat juga sudah mulai menyadari dampak yang terjadi dalam melakukan perkawinan muda, jikapun ada masyarakat yang melakukan hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain. Tetapi masih ada sebagian masyarakat yang masih beranggapan bahwa menikah tidak harus sesuai dengan batas usia ideal untuk menikah yaitu 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi pria selain itu juga tidak ada hukuman yang diberikan bagi masyarakat yang tetap melakukan pernikahan pada usia ideal untuk menikah. Manfaat yang di dapat dari program pendewasaan usia perkawinan yaitu remaja dapat mempersiapkan rancangan kehidupan keluarga yang sejahtera, terhindar dari resiko kematian ibu dan anak serta dapat terhindar dari kekerasan rumah tangga dan perceraian.

Saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya kelurahan memiliki data sendiri dalam memantau perkembangan dan hasil yang dilakukan dalam pelaksanaan program pendewasaan usia perkawinan. Selain itu harus ada lebih banyak kelompok-kelompok yang dibentuk dan aktif dalam menunjang pelaksanaan program pendewasaan usia perkawinan. Kemudian dukungan dari pemerintah dalam hal sanksi mengenai masyarakat yang tetap melakukan perkawinan muda juga menjadi penting dalam menurunkan angka perkawinan muda